BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Peroduksi

1. Pengertian Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia produksi adalah proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Produksi yaitu meciptakan manfaat atas sesuatu benda.Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang.Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah *al-intaj* dari akar *al-nataja* yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna *(utility)* yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.[1]

Menurut Sadono Sukirno, produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.[2] Sedangkan Tri Pracoyo dan Antyo Pracoyo mendefinisikan bahwa produksi

[1] Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 61.
[2] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.185.

sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output.[3]

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk pemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak[4]

Jadi dapat disimpulkan produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh konsumen atau dengan kata lain proses mengubah input menjadi output.

---

[3] Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Grasindo, 2017),hlm.65

[4] Metwally, *Teori dan* Model *Ekonomi Islam, (Jakarta* : PT. Bangkit Daya Insana, 1995), hlm. 4.

2. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam

Menurut Samsul Basri, produksi dalam Islam adalah suatu kegiatan yang mengaitkan nilai kebajikan mulai dari pengelolaan sumber-sumber yang diperbolehkan syariah, proses produksi, hingga hasil produksi. Kebajikan yang dilakukan maksudnya memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat.[5]

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, di mana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah (kebahagiaan), demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna falah tersebut. Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi, yaitu sebagai berikut:

a) .Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit berserta segala apa yang ada di antara keduanya karena sifat Rahmān dan Rahīm-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.

[5] Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam.,hlm.269.

b) . Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan pemenuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari al-Qur'an dan Hadits.[6]

c) Teknik produksi diserahklan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: "Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian".

d) Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena berdalih dengan ketetapan-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat di dalam agamaagama selain Islam. Seseungguhnya Islam mengingkari itu semua dan menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dalam melaksanakannya. Tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah SWT. Sebagai pemilik hak prerogatif yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dipenuhi dengan optimal.[7]

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan

---

[6] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam (*Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 117

[7] Mustafa Edwin Nasution,dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108

menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya oleh Manusia.[8]Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.[9]

Dalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Menurut Alzalur Rahman dalam bukunya Doktrin Ekonomi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang di akibatkan oleh meningkatnya produksi dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum baik manusia maupun benda, demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Dengan demikian, perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memerhatikan

[8] Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Islam", *Islamadina*, Volume 18, No. 1, (23 Maret 2017), hlm.43.

[9] Tim Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 231

tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi. Oleh karena itu, dalam sebuah negara Islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimum. Mutu barang-barang yang diproduksi yang tunduk pada perintah Al Qur'an dan Sunnah, juga harus diperhitungkan dalam menentukan sifat kesejahteraan ekonomi.

Demikian pula kita harus memperhitungkan akibat-akibat tidak menghitungkan yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan ekonomi bahan-bahan makanan dan minuman terlarang. Suatu negara Islam tidak hanya akan menaruh perhatian untuk menaikkan volume produksi teatapi juga untuk menjamin ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Di negara-negara kapitalis modern kita temukan perbedaan yang mencolok karena cara produksi dikendalikan oleh segelintir kapitalis[10]

3. Produksi dalam Pandangan Islam

Bisnis dalam pandangan Islam ialah aktivitas yang berfariasi wujudnya, namun terdapat batasan menyangkut perolehan serta pemanfaatan hartanya (halal serta haram).Islam pun telah mengajarkan dalam mengamalkan

[10] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 138.

prinsip syariah yang bermuamalah yang berlandas kepada alquran dan hadis.[11]

Firman Allah dalam Al-qur'an Surah (An-Nisa) (4):(29)

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya *:*

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS.An-Nisa)(4):(29)

Adapun beberapa prinsip produksi dalam ekonomi Islam selalu bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Adapun kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan konteks industri antara lain meningkatnya kesejahteraan buruh karena terpenuhinya hak-hak mereka, meningkatnyakesejahteraan pengelola usaha karena para buruh bersatu memajukan industri, meningkatnya kesejahteraan pemodal karena

[11]Hijriah, Hanifiyah Yuliatul"Spritualitas Isalam Dalam Kewirausahaan", *Jurnal peradaban Islam*, Vol.12, No.1, Mei 2016, hlm.9.

income yang baik akibat tingginya profit, meningkatnya kesejahteraan petani/perajin karena bahan baku dihargai dengan harga yang baik seperti meningkatnya kesejahteraan masyarakat konsumen karena barang bermutu, menunjang kebutuhan masyarakat konsumen karena barang/jasa terjual dengan harga yang terjangkau, meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar industri karena mendapatkan program-program pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat, infak, sedekah, wakaf dari perusahaan, dan meningkatnya kesejahteraan alam dengan selalu melakukan serangkaian aktivitas untuk menjaga kelestarian alam.[12]

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam.

"Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagikaum yang berfikir." (al-Jātsiyah)(45):(13)[13]

Rabb, yang seringkali diterjemahkan "Tuhan" dalam bahasa Indonesia, memiliki makna yang sangat

[12] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. (Jakarta: Pranadamedia Group, Juni 2018),hlm.128.

[13] Al-Qur'an,surah (al-Jātsiyah) ayat:(13) hlm.45

luas, mencakup antara lain "pemelihara (al-murabbi), penolong (al-nāshir), pemilik (al-mālik), yang memperbaiki (al-mushlīh), tuan (al-sayyid) dan wali (al-wālī). Konsep ini bermakna bahwa ekonomi Islam berdiri di atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemilik dan Pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya yang menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya (sunatullāh).[14]

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Allah berfirman : " carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

[14] Muhammad Abdu al-Mun'īm 'Āfar dan Muhammad bin Sa'īd bin Nājī al-Ghamīdi, Ushūl al- Iqtishād al-Islāmi (Beirut: Dār al-Fikr al-Mu'ashīr, 1993), hlm. 59-60.

(al-Qashas) (28) : (77) mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat.

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional tadi. Hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah khalifatullāh atau wakil Allah dimuka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.[15] Sebagai dasar modal berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.[16]

Menurut Samsul Basri, produksi dalam Islam adalah suatu kegiatan yang mengaitkan nilai kebajikan mulai dari pengelolaan sumber-sumber yang diperbolehkan syariah, proses produksi, hingga hasil produksi. Kebajikan yang

[15] Muhammad Abdu al-Mun'īm 'Āfar dan Muhammad bin Sa'īd bin Nājī al-Ghamīdi,

[16] Nasution,dkk. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, hlm. 108

dilakukan maksudnya memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat.[17]

Menurut Siddiqi, produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (maslahah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kemanfaatan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.[18]

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.[19]

Alasan berproduksi dalam Islam sebenarnya tidak lepas dari alasan manusia diciptakan dan diturunkan ke bumi, manusia diberi amanah untuk memakmurkan bumi. Mereka melakukan berbagai disiplin moneter, termasuk

[17] Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam.,hlm.269.

[18]Hendrie Anto, Pengantar Ekonomika Mikro Islami (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), hlm.156.

[19] Haneef, Mohamed Aslam. 2010. Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. (Jakarta: Rajawali),hlm.212

proses produksi. Kegiatan produksi yang melelahkan merupakan kewajiban manusia untuk memenuhi keinginan gaya hidup agar terpelihara dengan baik jasmani dan rohani[20].

Sistem produksi adalah kesatuan komponen-komponen yang mendukung berjalannya proses produksi. Sistem produksi terdiri dari 3 komponen utama yaitu input, proses, dan output. Sistem produksi terdiri dari berbagai elemen yang mendampingi proses produksi, seperti pada input terdiri dari berbagai komponen yaitu material, tenaga kerja, dana, mesin, dan informasi. Begitu juga halnya dengan proses transformasi yang terdiri dari berbagai komponen yaitu pengaruh teknologi, kondisi ekonomi, politik, sosial budaya, juga proses manajemen.

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia.Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah.[21]

---

[20] Idri, "*Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam perspektif hadis nabi")*, Edisi pertama, Perpustakaan nasional catalog dalam terbitan (KDT) , 2015, hlm.72-73.

[21] Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 65.

B. Pembiayaan Syariah

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Pembiayaan secara luas yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan[22]

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan deficit unit[23]

Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berupa:

a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;
c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna;
d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan
e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS

[22] Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP. AMN YKPN, 2002), hlm. 17.
[23] Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek,(Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 160.

dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan pesetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil[24]

Secara umum, pembiayaan mikro dilakukan oleh institusi ekonomi dan keuangan syari'ah melalui tiga saluran. Yaitu pertama, melalui koperasi syariah/Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang menjadi peran sangat signifikan sebagai ujung tombak pemberdayaan usaha mikro masyarakat. Pertumbuhannya pun sangat luar biasa, terutama dalam dua dekade terakhir. Kedua, melalui lembaga zakat, infak, shadaqah dan wakaf (ZISWAF) dan ketiga, melalui

[24] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Pasal 1, Tentang Bank Indonesia

institusi perbankan syariah, yaitu via BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dan via unit/divisi mikro dari BUS (Bank Umum Syariah)/UUS (Unit Usaha Syariah). Berdasarkan data yang ada, proporsi pembiayaan BPRS bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mencapai angka 84,8 persen, sementara proporsi pembiayaan UMKM BUS/UUS mencapai angka sekitar 64 persen[25]

Perbankan syariah mempunyai pengaturan, pengawasan dan monitoring yang efektif, berkelanjutan dan terintegrasi secara cross sector, antara lain melalui kajian struktur dan interkoneksi sistem keuangan syariah beserta identifikasi fair playing field antara perbankan syariah dengan non-perbankan syariah termasuk kaitannya dengan pengembangan akses keuangan & UMKM, agar UMKM mudah dalam mengkases moda[26]

Memudahkan proses aplikasi pinjaman untuk UMKM agar UMKM tidak kesulitan dalam mengajukan pinjaman karena jumlah dokumentasi yang diperlukan sangat banyak dan proses persetujuan yang panjang (melebihi lebih dari beberapa bulan). Oleh karena itu, perbankan syariah

[25] Sri Maulida, Ahmad Yunani, Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi,(Volume 2, No. 1, Desember 2017) hlm.186.

[26] Sri Maulida, Ahmad Yunani, Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi,(Volume 2, No. 1, Desember 2017) hlm.190.

perlu merampingkan proses dan fokus pada membangun hubungan dengan UMKM atau kepada calon pelanggan[27]

Proses aplikasi yang mudah juga harus didukung akses yang mudah terhadap Keuangan oleh pelaku UMKM dengan menargetkan 50 persen pengusaha UMKM yang layak diberikan pinjaman menyatakan bahwa Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan Pemberi Pembiayaan dengan Penerima Pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

Pada padal 1 ayat 7 Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah dapat memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (muḍarabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murbaḥah), atau

[27]Abdul Aziz Farid Saymeh & Dr. Sulieman Abu Sabha. Assessment of Small Enterprise Financing, Case of Jordan. Global Journal of Management and Business Research: C Finance Volume 14 Issue 2 Version 1.0 Year (2014)

pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (al-ijarah), atau dengan sewa menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan (al-ijrah almuntahiya bi al-tamlīk), dan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah[28]

C. Teori Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat.[29]

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat.[30]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pean yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan

[28] Pasal 19 Undang-undang Nomer 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

[29]Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Besar Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modren English Press 2002, hlm. 928.

[30]Poerwadarminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002, hlm. 125.

demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.[31]

D. Definisi Buah Nanas

Tanaman Nanas *(Ananas comosus (L.) Merr)* merupakan salah satu tanaman buah yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman ini mempunyai banyak manfaat terutama pada buahnya. Industri pengolahan buah nanas di Indonesia menjadi prioritas tanaman yang terus dikembangkan. Selain dapat dikonsumsi sebagai buah segar juga dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman, seperti selai, sirup, dan buah dalam kalengan. Produksi pengolahan nanas tersebar diberbagai daerah di Indonesia. Daerah yang menjadi sentral produksi nanas di Indonesia meliputi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat dan Jawa Timur[32]

Perdagangan nanas tergolong kedua terbesar untuk buah tropika setelah pisang. Indonesia merupakan produsen terbesar kelima setelah Brazil, Thailand, Filipina dan Cina. Namun peran ekspor nanas Indonesia adalah no ke-19. Rendahnya ekspor tersebt berkaitan dengan muta produk yang belum memenuhi standar pasar dunia. Nenas memiliki

[31]Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hlm.711.

[32] E,Mulyati, Simulasi Uji Buss (Baru, Unik, Seragam dan Stabil) Tiga Varietas Nanas (Ananas comosus (L.). Merr), (Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 2008),hlm.35.

nilai strategis karena nenas dapat menjadi sumber karbohidrat, sumber vitamin dan mineral (kecuali vitamin D) disamping juga menjadi bahan baku produk olahan, penghasil enzim bromelain untuk agen pelunak daging, bahan pemurni industri minuman, penghancur gelatin, dan anti inflamasi. Diharapkan pengembangan nenas memiliki efek bagi perkembangan produk dan industri lain yang cukup luas[33]

Nanas merupakan salah satu jenis buah yang banyak diminati oleh masyarakat. Bentuknya bulat panjang, kulit buahnya bersisik. Kebutuhan vitamin C yang dianjurkan adalah sebesar 30-60 mg per hari, sedangkan rata-rata kecukupan vitamin C untuk keluarga adalah sebesar (53,7±2,2) mg. Sumber vitamin C yang penting di dalam makanan terutama berasal dari buah-buahan dan sayur-sayuran. Dalam suatu buah sumber vitamin C, kadar vitamin C yang lebih tinggi adalah pada bagian kulitnya dibandingkan bagian dagingnya dan bagian dari buah yang paling sedikit mengandung vitamin C adalah bijinya[34]

[33] Syafrida Manuwoto dan Poerwanto, Pengembangan Buah-Buahan Unggulan Indonesia. Ringkasan Penelitian Riset Unggulan Stategis Nasional (RUSNAS),Institut Pertanian Bogor. (Bogor.dan K. Darma. 2003), hlm.153.

[34] Mardiana Prasetyani Putri , Yunita Herwidiani Setiawati, ANALISIS KADAR VITAMIN C PADA BUAH NANAS SEGAR (Ananas comosus (L.) Merr) dan BUAH NANAS KALENG DENGAN METODE SPEKTROFOTOMETRI UV-VIS, Mardiana Prasetyani Putri | Analisis Kadar Vitamin C, 2 No. 1 Tahun 2015,hlm.35.

E. Kulit Nanas

Kulit nanas kebanyakan hanya dibuang begitu saja sebagai limbah, padahal kulit nanas menurut beberapa penelitian mengandung vitamin C, *karotenoid* dan *flavonoid*. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai uji daya antibakteri dari ektrak buah nanas antara lain menurut Suerni melakukan uji daya hambat ekstrak buah nanas, salak dan manga *kweni* terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* yang menunjukkan ekstrak buah nanas dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan konsentrasi 50 dan 100%[35].

Sedangkan menurut Chanda juga melakukan penelitian tentang aktivitas antibakteri ekstrak kulit nanas dengan pelarut *kloroform, aseton* dan *metanol,* yang hasilnya menunjukkan ekstrak *kloroform* kulit nanas memiliki aktivitas terhadap *Staphylococcus aureus, Corynebacteriumubrum, Klebsiella pneumonia* dan *S. typhimurium.*

Kulit buah nanas merupakan salah satu bahan baku untuk membuat teh herbal.[36] jumlah kulit buah nanas bisa mencapai 27% dari total produksi buah nanas. Jika tidak

[35] Endang Suerni, Muhammad Alwi, dan Musjaya M.Guli, Uji Daya Hambat Ekstrak Buah Nanas (Ananas comosus L. Merr.), Salak (Salacca edulis Reinw) dan Mangga Kweni (Mangifera odorata Griff.) terhadap Daya Hambat Staphylococcus aureus. Biocelebes,(Biocelebes, Juni 2013), hlm.44.

[36] Nurhayati,Penampilan Ayam Pedaging yang Mengkonsumsi Pakan Mengandung Kulit Nanas Disuplementasi dengan Yoghurt. Agripet,(2013) ,(2): hlm.15-20.

dimanfaatkan, kulit buah nanas hanya menjadi pencemar lingkungan saja. Kulit buah nanas mengandung *flavonoid, alkaloid*, *tanin* dan *steroid* yang berperan sebagai *antioksidan* [37]

Mengutip dari *healthline.com*, bagian yang bisa dimanfaatkan untuk teh nanas bukan buahnya, melainkan kulitnya. Sayangnya, banyak sekali orang yang hanya mengonsumsi buahnya saja dan langsung membuang kulitnya tanpa tahu betapa berkhasiatnya kulit nanas tersebut. Teh Nanas dipercaya bisa membantu sistem pencernaan kamu lebih lancar. Tidak hanya itu, nanas juga bisa membantu mengatasi beberapa masalah perncernaan lainnya, seperti sembelit, parasit usus, dan sindrom iritasi usus besar. Sebab, dalam kulit nanas terkandung enzim pencernaan yang dikenal dengan *bromelain*.

Tidak hanya kaya nutrisi, teh nanas juga kaya antioksidan yang bermanfaat untuk membantu tubuh kamu menangkal stres *oksidatif.* Apa sih stres *oksidatif* itu? Stres *oskidatif* umumnya disebabkan oleh banyaknya radikal bebas. Hal ini juga menyebabkan kerusakan pada sel yang menyebabkan kesehatan kekebalan melemah, penyakit jantung, diabetes, dan juga kanker tertentu.

---

[37] M. Kalaiselvi, D. Gomathi,c.uma, Occurrence of Bioactive Compounds in Ananas comosus (L): A Standardization by HPTLC. Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine,(2012),hlm.3

Kanker merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak terkendali. Perkembangan penyakit ini, umumnya terkait dengan stres *oksidatif* dan juga peradangan kronis. Tapi kamu tidak perlu khawatir, kulit nanas yang kaya akan antioksidan, vitamin c, dan bromelain sangat membantu untuk mencegah kanker dan melawan peradangan. Tidah hanya itu, *bromelain* juga membantu mengobati kanker yang telah berkembang[38]

F. Teh

Teh adalah infusi yang mengandung *kafeina* yang dibuat dengan menyeduh daun, pucuk daun, atau tangkai daun *Camellia sinensis* yang dikeringkan dengan air panas. Proses pengolahan teh ini tidak melibatkan fermentasi. Daun teh harus diolah segera setelah dipetik. memiliki manfaat paling banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teh hijau memiliki kemampuan untuk mengurangi risiko terkena kanker. Cina dan Jepang sangat populer di Asia.

Teh mengandung antioksidan sehingga bermanfaat bagi tubuh untuk melawan radikal bebas. Di dalam tubuh, radikal bebas muncul dari proses pembakaran. Radikal bebas inilah yang dapat merusak sel-sel dalam tubuh. Antioksidan dalam teh inilah yang dinilai memiliki kemampuan melawan radikal bebas yang bisa membahayakan kesehatan.

[38] Hendaru tri hanggoro,kulit nanas ternyata bias jadi the dan banyak manfaatnya, berita online merah putih.com selasa,19 juli 2022 jam:20:00 tersedia di situs;https://merahputih.com/post/read/kulit-nanas-ternyata-bisa-jadi-teh-dan-banyak-manfaatnya, diakses pada sabtu,07 oktober 2023 jam:05:50

Teh merupakan minuman yang hampir tidak memiliki kalori. Kandungan di dalam teh dapat menghambat penyerapan lemak. Teh juga membantu membakar lemak lebih banyak saat Anda berolahraga. Namun, untuk dapat menurunkan berat badan, jangan menambahkan banyak gula dan susu ke dalam teh Anda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU